

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah kinerja instansi pemerintah daerah pada Inspektorat Provinsi DKI Jakarta. Adapun ruang lingkup penelitian ini mengenai pengaruh *good governance*, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern pemerintah.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan regresi linear berganda. Penelitian ini memberikan gambaran tentang seberapa besar pengaruh *good governance*, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern pemerintah terhadap kinerja instansi pemerintah Provinsi DKI Jakarta (studi pada Inspektorat Provinsi DKI Jakarta).

Penelitian ini menggunakan jenis data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh dengan wawancara dan penyebaran kuesioner yang diberikan kepada pegawai Inspektorat Provinsi DKI Jakarta. Data sekunder diperoleh dari Rencana Strategis Inspektorat Provinsi DKI Jakarta Tahun 2013-2017.

C. Populasi dan Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik simpulan (Sugiyono, 2014). Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pegawai yang bekerja pada Inspektorat Provinsi DKI Jakarta.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dengan kata lain, sejumlah akan tetapi tidak semua elemen dari populasi akan membentuk sampel. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tersebut didasarkan pada kepentingan atau tujuan penelitian (Sugiyono, 2010). Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah pegawai yang bekerja di Inspektorat Provinsi DKI Jakarta dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Pejabat fungsional auditor yang telah bekerja lebih dari satu tahun karena sudah memiliki pengalaman dalam pekerjaan.
- 2) Pejabat fungsional auditor yang terlibat secara langsung dalam kesehariannya menggunakan teknologi informasi untuk menyelesaikan pekerjaannya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang

dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2014:142). Kuesioner tersebut diberikan kepada pegawai Inspektorat Provinsi DKI Jakarta untuk diisi dan diambil kembali oleh peneliti.

E. Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja instansi pemerintah daerah. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *good governance*, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian intern pemerintah.

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel terikat adalah kinerja instansi pemerintah daerah.

a. Definisi Konseptual

Kinerja merupakan kondisi yang harus diketahui dan diinformasikan kepada pihak-pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu instansi dihubungkan dengan visi yang diemban suatu organisasi serta mengetahui dampak positif dan negatif suatu kebijakan operasional yang diambil (Nasir dan Oktari, 2011).

Menurut Bastian (2006) kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi.

b. Definisi Operasional

Menurut Bastian (2006: 267) indikator kinerja adalah ukuran kuantitatif dan kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dengan memperhitungkan indikator masukan (*input*), keluaran (*output*), hasil (*outcome*), manfaat (*benefit*) dan dampak (*impact*).

- 1) Indikator masukan (*input*) adalah segala sesuatu yang dibutuhkan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan untuk menghasilkan keluaran. Input sebagai langkah awal dari penyusunan indikator kinerja pemerintah dimulai dari rencana program tahunan, dalam penentuan kegiatan pemerintah memerlukan data dan informasi serta setiap pegawai memiliki kemampuan yang handal. Perencanaan awal melihat bagaimana cara mencapai suatu tujuan.
- 2) Indikator keluaran (*output*) adalah sesuatu yang diharapkan langsung dicapai dari suatu kegiatan yang dapat berupa fisik dan/atau nonfisik. Penerapan indikator output merefleksikan bagaimana organisasi melihat kejelasan dan ketelitian pegawai dalam melaksanakan program kerja, serta memaparkan seberapa besar rencana berhasil dilaksanakan.
- 3) Indikator hasil (*outcome*) adalah segala sesuatu yang mencerminkan berfungsinya kegiatan pada jangka menengah (efek langsung). Hasil dari suatu perencanaan diharapkan dapat

menilai kualitas hasil program kerja yang sesuai dengan sasaran dan tujuan.

- 4) Indikator manfaat (benefit) adalah sesuatu yang terkait dengan tujuan akhir dari pelaksanaan kegiatan. Sesuai dengan proses yang berkelanjutan sampai pada menetapkan indikator yang paling relevan dan berpengaruh besar terhadap keberhasilan suatu pelaksanaan kebijakan dan program kerja, serta adanya pemantauan langsung terhadap pelaksanaan program.
- 5) Indikator dampak (impact) adalah pengaruh yang ditimbulkan baik positif maupun negatif terhadap setiap tingkatan indikator berdasarkan asumsi yang telah ditetapkan. Peningkatan pengendalian dalam pelaksanaan program akan menjamin pola pertanggungjawaban di organisasi. Penetapan indikator impact menentukan kinerja pelaksanaan program yang lebih baik dan kompeten.

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebas adalah *good governance*, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern pemerintah.

a. *Good Governance*

1) Definisi Konseptual

Good governance sering dikatakan sebagai tata kelola pemerintahan yang baik. Dari segi pandang *United Nations Development Programme* (UNDP), *good governance* dikatakan baik (*good*) apabila sumber daya publik dan masalah-masalah publik dikelola secara efektif dan efisien, yang merupakan respon dari kebutuhan masyarakat. Sementara *World Bank* memberikan pengertian tentang *good governance* sebagai suatu penyelenggaraan manajemen yang solid dan bertanggung jawab, sejalan dengan prinsip demokrasi dan efisiensi pasar, penghindaran kesalahan alokasi atas dana investasi, pencegahan korupsi, kolusi, nepotisme (KKN), serta menjalankan disiplin anggaran dan penciptaan *legal* dan *political framework* bagi timbulnya aktivitas usaha (Mardiasmo, 2009).

2) Definisi Operasional

Menurut Mardiasmo (2009), karakteristik *good governance* yang seharusnya ada dalam sektor publik adalah transparansi, partisipasi, akuntabilitas, dan *value of money* (ekonomi, efisiensi, dan efektivitas).

a) Transparansi

Transparansi diartikan sebagai keterbukaan lembaga-lembaga sektor publik dalam memberikan informasi dan

disclosure yang diberikan harus dapat dipahami dan dimonitori oleh masyarakat. Transparansi mewajibkan adanya suatu sistem informasi yang terbuka, tepat waktu, serta jelas dan dapat diperbandingkan yang menyangkut keadaan keuangan, pengelolaan perusahaan dan kepemilikan perusahaan. Transparansi atau keterbukaan dapat dilihat dari tiga spek, yaitu adanya kebijakan yang terbuka terhadap pengawasan, adanya akses informasi sehingga masyarakat dapat menjangkau setiap segi kebijakan pemerintah, serta berlakunya prinsip *check and balance* antar lembaga eksekutif dan legislatif.

b) Partisipasi

Keterlibatan masyarakat dalam pembuatan keputusan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui lembaga perwakilan yang dapat menyalurkan aspirasinya. Partisipasi tersebut dibangun atas dasar kebebasan berasosiasi dan berbicara serta berpartisipasi secara konstruktif.

c) Akuntabilitas

Akuntabilitas menurut Mardiasmo adalah sebagai bentuk kewajiban mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya,

melalui media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik.

d) *Value of Money* (Ekonomis, Efisiensi, dan Efektivitas)

Value of money merupakan konsep pengelolaan organisasi sektor publik yang mendasar pada tiga elemen utama yaitu ekonomi, efisiensi, dan efektivitas. Ekonomi, pemerolehan *input* dengan kualitas dan kuantitas tertentu pada harga yang terendah. Efisiensi, pencapaian *output* yang maksimum dengan *input* tertentu untuk penggunaan *input* yang terendah untuk mencapai *output* tertentu. Efektivitas, tingkat pencapaian hasil program dengan target yang ditetapkan.

b. Pemanfaatan Teknologi Informasi

1) Definisi Konseptual

Menurut Kadir dan Triwahyuni (2013) teknologi informasi mencakup perangkat keras dan perangkat lunak untuk melaksanakan satu atau sejumlah tugas pemrosesan data seperti menangkap, mentransmisikan, menyimpan, mengambil memanipulasi atau menampilkan data.

2) Definisi Operasional

Menurut Kadir dan Triwahyuni (2013) sistem teknologi informasi adalah sistem yang terbentuk sehubungan dengan penggunaan teknologi informasi. Suatu sistem teknologi informasi pada dasarnya tidak hanya mencakup hal-hal yang bersifat fisik, seperti

komputer dan printer tetapi juga mencakup hal yang tidak terlihat secara fisik, yaitu *software* dan yang lebih terpenting lagi adalah orang. Dengan perkataan lain, komponen utama sistem teknologi informasi berupa:

- 1) perangkat keras (*hardware*).
- 2) perangkat lunak (*software*), dan
- 3) orang (*brainware*).

Perangkat lunak (*software*) atau dikenal juga dengan sebutan program adalah deretan instruksi yang digunakan untuk mengendalikan komputer sehingga komputer dapat melakukan tindakan sesuai yang dikehendaki pembuatnya. Perangkat keras (*hardware*) mencakup segala peralatan fisik yang dipakai dalam sistem teknologi informasi, sedangkan orang (*brainware*) merupakan komponen penentu keberhasilan sistem yang menerapkan teknologi informasi. Komponen *brainware* dapat berupa pemakai, pemelihara dan pembuat sistem.

c. Sistem Pengendalian Intern Pemerintah

1) Definisi Konseptual

Dalam PP No. 6 Tahun 2008, Sistem Pengendalian Intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan

keuangan, pengamanan aset negara dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

2) Definisi Operasional

COSO (2013) mengidentifikasi sistem pengendalian internal yang efektif meliputi lima komponen yang saling berhubungan untuk mendukung pencapaian tujuan entitas, yaitu:

1) Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian adalah tindakan, kebijakan, prosedur yang merefleksikan seluruh sikap manajemen, dewan komisaris, dan pemilik entitas tentang pentingnya pengendalian dalam suatu entitas yang mencakup: integritas dan nilai etika (*integrity and ethical values*), komitmen terhadap kompetensi (*commitment to competence*), dewan komisaris atau komite audit (*board of directors or audit committee*), filosofi dan gaya operasi manajemen (*management's philosophy and operating style*), struktur organisasi (*organizational structure*), pemberian otoritas dan tanggung jawab (*assignment of authority and responsibility*), serta kebijakan dan praktik sumber daya manusia (*human resource policies and practices*).

2) Penilaian Resiko

Penilaian resiko dalam sistem pengendalian intern adalah usaha manajemen untuk mengidentifikasi dan menganalisis

resiko yang relevan dalam menyiapkan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

3) Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang dibangun oleh manajemen untuk mencapai tujuan laporan keuangan yang objektif. Aktivitas pengendalian dapat digolongkan dalam pemisahan tugas yang memadai, otorisasi yang tepat atas transaksi dan aktivitas, dokumentasi dan catatan yang cukup, pengawasan aset antara catatan dan fisik, serta pemeriksaan independen atas kinerja.

4) Informasi dan Komunikasi

Informasi dan komunikasi dalam pengendalian adalah metode yang dipergunakan untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, mengklasifikasi, mencatat dan melaporkan semua transaksi entitas, serta untuk memelihara akuntabilitas yang berhubungan dengan aset. Transaksi-transaksi harus memuaskan dalam hal eksistensi, kelengkapan, ketepatan, klasifikasi, tepat waktu, serta dalam posting dan mengikhtisarkan.

5) Pemantauan

Pemantauan kegiatan pengendalian intern secara periodik harus dipantau oleh manajemen. Pemantauan meliputi penilaian atas kualitas kerja pengendalian memerlukan

modifikasi atau perbaikan (Moeller, 2009 dalam Nurlaili, 2014).

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	No. Butir Pertanyaan
<i>Good Governance</i>	<i>World Bank</i> memberikan pengertian tentang <i>good governance</i> sebagai suatu penyelenggaraan manajemen yang solid dan bertanggung jawab, sejalan dengan prinsip demokrasi dan efisiensi pasar, penghindaran kesalahan alokasi atas dana investasi, pencegahan korupsi, kolusi, nepotisme (KKN), serta menjalankan disiplin anggaran dan penciptaan <i>legal</i> dan <i>political framework</i> bagi timbulnya aktivitas usaha (Mardiasmo, 2009)	1. Transparansi 2. Partisipasi 3. Akuntabilitas 4. <i>Value of money</i> (Mardiasmo, 2009)	1, 2, 3, 4 5, 6 7, 8, 9 10, 11, 12, 13, 14, 15

Pemanfaatan teknologi informasi	Teknologi informasi mencakup perangkat keras dan perangkat lunak untuk melaksanakan satu atau sejumlah tugas pemrosesan data seperti menangkap, mentransmisikan, menyimpan, mengambil memanipulasi atau menampilkan data (Kadir dan Triwahyuni, 2013).	1. Perangkat keras (<i>hardware</i>). 2. Perangkat lunak (<i>software</i>) 3. Orang (<i>brainware</i>) (Kadir dan Triwahyuni, 2013)	1, 2 3, 4, 5, 6 7, 8
Sistem pengendalian intern pemerintah	SPIP adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan (PP Nomor 60 Tahun 2008).	1. Lingkungan pengendalian 2. Penilaian resiko 3. Aktivitas pengendalian 4. Informasi dan komunikasi 5. Pemantauan (COSO dan PP No. 60 Tahun 2008)	1, 2, 3, 4 5, 6, 7, 8 9, 10, 11, 12 13, 14, 15, 16 17, 18, 19, 20

Kinerja pemerintah daerah (Y)	kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi. (Bastian, 2006)	1. Indikator masukan (<i>input</i>)	1, 2, 3
		2. Indikator keluaran (<i>output</i>)	4, 5
		3. Indikator hasil (<i>outcome</i>)	6, 7
		4. Indikator manfaat (<i>benefit</i>)	8, 9
		5. Indikator dampak (<i>impact</i>) (Bastian, 2006)	10

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2018

3. Pengukuran Instrumen Variabel

Pengukuran instrumen variabel penelitian ini adalah dengan menggunakan skala likert dengan skala penilaian 1 sampai 5, dimana masing-masing pilihan jawaban diberi nilai 1 untuk jawaban ekstrim negatif dan nilai 5 untuk jawaban ekstrim positif.

F. Teknis Analisis Data

Penelitian ini menggunakan uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan analisis regresi linear berganda.

1. Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh deskripsi terkait data yang digunakan dalam penelitian dari nilai rata-rata (*mean*), standa deviasi (*deviation standard*), varian (*variance*), nilai minimum, nilai maksimum, range, dan sebagainya (Ghozali, 2016).

2. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data dalam penelitian ini terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Uji tersebut dilakukan agar pengukuran data yang dilakukan diyakini dapat memberikan hasil dengan tingkat kepercayaan yang tinggi.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016).

Dalam penelitian ini perhitungan validitas menggunakan *corelation pearson*. Pengujian dilakukan dengan melihat angka koefisien korelasi yang menyatakan hubungan antara skor butir pertanyaan dengan skor total (*item-total corelation*). Butir dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau menunjukkan hasil yang signifikan pada level 0,05.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel (Ghozali, 2016). Suatu kuesioner reliable atau handal jika jawaban seseorang dalam kuesioner konsisten dari waktu ke waktu.

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan *cronbach's alpha*. Syarat minimum yang dianggap memenuhi syarat adalah kalau *choncbach's alpha* yang didapat 0,6. Jika koefisien yang didapat kurang dari 0,6 maka instrumen penelitian tersebut dinyatakan tidak reliable.

3. Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh nilai pengukuran yang tidak bias dari persamaan regresi linear berganda, maka perlu diadakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedasita. Uji asumsi klasik dimaksudkan untuk mengetahui apakah model regresi layak dipakai atas variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal. Salah satu cara

termudah untuk melihat normalitas adalah dengan melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Metode yang lebih handal adalah melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal. Jika distribusi normal, maka garis yang menggambarkan dan sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Uji normalitas data juga dapat dilakukaa dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikas di atas 0,05 maka data terdistribusi normal. Jika hasil *One Sample Kolmogorov Smirnov* menunjukkan signifikan di bawah 0,05 maka data tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2016).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2016). Pengujian multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai pembanding yang umum dipakai untuk menunjukkan tidak adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $> 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF < 10$.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2016).

Uji statistik yang digunakan untuk pengujian heteroskedastisitas adalah dengan uji glejser, yaitu dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika nilai signifikan variabel independen $< 0,05$ maka ada indikasi terjadi heterokedastisitas.

4. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Model regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Instansi Pemerintah Daerah

X1 = *Good Governance*

X2 = Pemanfaatan Teknologi Informasi

X3 = Sistem Pengendalian Intern Pemerintah

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

e = Error

5. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap naik turunnya variabel dependen. Dalam persamaan regresi yang menggunakan lebih dari satu variabel independen, maka nilai R^2 yang baik digunakan untuk menjelaskan persamaan regresi adalah koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted- R^2*), karena telah memperhitungkan jumlah variabel independen dalam suatu model regresi.

Nilai koefisien determinasi berada di antara 0 dan 1. Apabila R^2 mendekati 1, maka ini menunjukkan bahwa variabel secara bersama-sama dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. Sebaliknya, jika R^2 mendekati 0, maka variasi dari variabel dependen tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen (Ghozali, 2016).

b. Uji F

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya semua variabel independen atau bebas tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2016).

c. Uji t

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas (independen) secara parsial terhadap variabel terikat (dependen) dengan prosedur sebagai berikut:

- 1) Menentukan hipotesis masing-masing kelompok

H_0 = Variabel independen secara parsial atau individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_1 = Variabel independen secara parsial atau individu berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut:
 - a) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (H_0 diterima).
 - b) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (H_0 ditolak).
- 3) Melihat kriteria signifikansi 0,05 dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a) Apabila tingkat signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- b) Apabila tingkat signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat (Ghozali, 2016).